

AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER NILAI ISLAM

Oleh : Dr. Makhmud Syafe'i., M. Ag.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam sebagai petunjuk bagi manusia (Hudan-linnasi), sebagai pedoman hidup manusia untuk menuju kehidupan sejahtera di dunia dan selamat di akherat.

Rasulullah SAW ketika akan wafat berwasiat bahwa Ia tidak meninggalkan warisan harta, kecuali yang ia tinggalkan adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, barangsiapa yang berpegang teguh pada kedua sumber tersebut diatas, pasti tidak akan sesat untuk selama-lamanya.

B. SUMBER NILAI ISLAM

Islam sebagai agama samawi yang dijamin akan menyelamatkan ummat manusia yang beragamakan Islam (Muslim) dan melaksanakan (mengamalkan) ajarannya. Sebagai agama samawi yakni agama yang berasalkan dari Rabbani, maka sebagai sumbernya berasal dari Rabbani itu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan.

Sebagai suatu ilustrasi penulis kemukakan sebuah dialog antara Rasulullah SAW sebagai kepala negara sekaligus sebagai Rasul, dengan Mu'adz bin Jabal ketika Mu'adz akan berangkat posnya sebagai Gubernur di Yaman, sebagai berikut :

Nabi : Dengan apakah engkau melaksanakan hokum?

Mu'adz : Dengan Kitab Allah (Al-Qur'an)!

Nabi : Kalau engkau tidak mendapatkannya disana?

Mu'adz : Dengan Sunnah Rasul!

Nabi : Kalau engkau tidak mendapatinya disana?

Mu'adz : Saya berijtihad dengan akal saya, dan saya tidak akan putus asa!

Nabi : Segala puji bagi Allah yang telah berkenan memberi petunjuk kepada Utusan Rasul-Nya yang direstui-Nya. (Sunan Abu Daud, 23: 11)

Dengan demikian sumber norma dan nilai dalam Islam adalah :

1. Sumber Pokok :
 1. *Al-Qur'an*
 2. *As-Sunnah*
2. Sumber tambahan *ijtihad*

AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER POKOK

1. Pengertian dan Nama-nama Al-Qur'an

Secara etimologis Al-Qur'an berarti "bacaan" atau yang dibaca, berasal dari kata *qara'a* yang berarti "membaca" (lihat Q.S. 75: 18). Secara terminologi Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab melalui malaikat jibril, sebagai mu'jizat dan argumentasi dalam mendakwahkan kerasulannya dan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Definisi lain : "Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang

merupakan mu'jizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan *mutawaf* dan membacanya ibadat”.

C. NAMA-NAMA AL-QUR'AN

Selain dari Al-Qur'an disebut juga sebagai berikut :

1. *Al-Furqan* yang membedakan (antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dengan yang buruk, haq dengan bathil).
2. *Al-Haqq* yang berarti kebenaran Ilahi yang mutlak sempurna.
3. *Al-Hikmah* yang berarti hikmah atau kebijaksanaan.
4. *Al-Huda* yang berarti petunjuk hidup.
5. *As-Syifa* yang berarti penyembuhan ruhani.
6. *Ad-Dzikru* yang berarti pengingat
7. *Al-Kitab* yang berarti tulisan atau yang ditulis.

D. ISI POKOK DALAM AL-QUR'AN

Pada garis besarnya Al-Qur'an memuat :

1. 'Aqidah
2. Syari'ah : "Ibadah dan Muamalah"
3. Akhlaq
4. Kisah-kisah lampau
5. Berita-berita yang akan datang
6. Pengetahuan-pengetahuan Illahi penting lainnya.

Al-Qur'an :

- Terdiri dari 114 surah; surah terdiri atas ayat-ayat; terdiri atas 6247 ayat atau 6360 ayat (bila setiap ayat Bismillah pada awal setiap surah kita hitung).
- Terdiri atas 30 juz.
- Terbagi atas :
 - a. Surah-surah Makiyah, yakni surah-surah yang dinuzulkan kepada Nabi Muhammad SAW pada periode ia di Mekah al-Mukaromah, yaitu sejak tahun 13 sebelum hijrah sampai tahun-tahun terakhir menjelang hijrah.
 - b. Surah-surah Madaniyah, yakni surah-surah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW pada masa ia di Madinah Al-Munawarah sejak 3 tahun pertama hijrah sampai dengan akhir hayat beliau tahun 11 Hijrah.

E. PENGKODIFIKASIAN AL-QUR'AN

Al-Qur'an diturunkan dalam jangka waktu 23 tahun, tepatnya 22 tahun, 2 bulan 22 hari, 13 tahun di Mekah, dan 10 tahun di Madinah. Ayat-ayat yang diturunkan di Mekah, sebelum hijrah, dinamakan ayat Makiyah, dan yang diturunkan di Madinah disebut ayat Madaniyah. Ayat Makiyah pada umumnya pendek-pendek, dan ayat Madaniyah panjang-panjang. Yang diturunkan di Madinah, ada sebanyak 11/30 (1.456 ayat), sedangkan ayat Makiyah merupakan sebanyak 19/30 dari isi Al-Qur'an (4.780 ayat). Al-Qur'an sudah ditulis sejak Nabi Muhammad SAW masih hidup, setiap wahyu turun kepadanya Nabi langsung memerintahkan para Sahabat penulis wahyu untuk menuliskannya dengan hati-hati. Kecuali ditulis, wahyu yang turun itupun segera dihafal oleh kebanyakan para sahabat.

Pada masa Abu Bakar As-Shiddiq, Al-Qur'an telah dapat dikumpulkan dalam satu mushaf tersendiri, atas inisiatif Umar bin Khatab, Abu Bakar menugaskan Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan dan menyusun Al-Qur'an yang tertulis pada kepingan-kepingan tulang, batu-batu, kulit dan lain-lain, dengan dibantu oleh beberapa sahabat penghafal Al-Qur'an, antara lain Ubay bin Ka'ab, Ali bin Abi Thalib dan Utsman bin Affan, maka tersusunlah satu mushaf pertama yang utuh.

Pada masa Pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan terjadilah penyalinan kembali dan penggandaan, dibuat sebanyak 4 eksemplar dan dibagikan ke Kuffah, Mekah, Basyrah dan Syam (Siria). Sedang yang asli tetap dipegang oleh Utsman sendiri dan sekarang masih ada.

F. FUNGSI AL-QUR'AN

Al-Qur'an diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya, tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya. Kemu'jizatan Al-Qur'an antara lain terletak pada bahasa dan kandungannya, yang akan nampak terasa manfaat kemu'jizatan ini apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh dan konsisten. Jadi kehebatan Al-Qur'an, kesempurnaan, keterlurusan, keterbaikan, dan jaminannya untuk mengantarkan manusia ke dalam kehidupan yang bahagia yang akan nyata apabila dicoba dan benar-benar pengaktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

G. KELEBIHAN AL-QUR'AN ATAS KITAB-KITAB LAINNYA

1. Dari segi bahasa dan bahasanya, Al-Qur'an mempunyai kehebatan yang tak adaandingannya di dunia ini, keserasian dan keindahan bahasanya, keseimbangan kata-kata dan kalimatnya, dan keselarasan kata dan maknanya bukan saja memberikan irama tertentu tapi juga menimbulkan keindahan dan kedalaman makna multi dimensi. Kecuali keindahan kata yang bias digali dari kata atau susunannya, pemilihan dan pengulangan kata atau kata seringkali mengandung makna yang sangat dalam dan berarti. Bila kita perhatikan kata *yaum* (hari) umpamanya, kita akan menemukannya diulang sebanyak 365 kali (satu tahun) dalam bentuk tunggal *yaum*, dan 30 kali (satu bulan) dalam bentuk jamak, dan kata-kata yang berarti bulan sebanyak 12 kali.
2. Al-Qur'an kadang-kadang berbicara tentang peristiwa-peristiwa yang belum terjadi atau terbukti pada waktu turunnya ayat yang bersangkutan, dan kemudian kenyataan fenomena alam membuktikan kebenarannya, seperti kemenangan Romawi setelah kekalahannya. Kecuali itu Al-Qur'an memberitakan masa lalu yang penafsiran konkritnya baru ditemukan secara menakjubkan setelah ayat itu turun. Seperti ditemukannya mumi Fir'aun yang hidup pada zaman Nabi Musa pada abad 19. menurut penyelidikan, Fir'aun tersebut adalah Fir'aun yang tenggelam di laut pada waktu mengejar Nabi Musa. Hal ini sangat mengejutkan dan juga mengagumkan, dimana Al-Qur'an menyatakan bahwa : "Allah menyelamatkan tubuh Fir'aun agar menjadi tanda bukti bagi manusia setelahnya."
3. Al-Qur'an banyak berbicara tentang alam dan fenomenanya. Informasi yang diberikannya tidak pernah kehabisan makna, usang, apalagi bertentangan. Bahkan Al-Qur'an tetap aktual dan secara luar biasa mampu memberikan makna dan inspirasi yang menarik di tengah perkembangan dan kemajuan IPTEK.

4. Al-Qur'an diturunkan untuk semua ummat manusia dan bahkan di luar manusia (Jin). Ia tetap berlaku pada sepanjang masa dan tempat.
5. Naskah yang asli sampai hari ini masih ada dan terpelihara secara suci dari perubahan atau penyelewengan tangan-tangan manusia, tidak seperti kitab suci yang lainnya.
6. Kandungan Al-Qur'an mencakup pokok-pokok ajaran kitab suci yang lain terutama Injil, Taurat dan Zabur, serta meluruskan kitab-kitab yang sebelumnya dari penyimpangan/perubahan. Dan Al-Qur'an utuh serta menyeluruh.
7. Di dalam Al-Qur'an tidak dijumpai sesuatupun yang bertentangan dengan akal atau tidak sesuai dengan kenyataan alamiah atau menyesatkan.

Bandung, 6 Juli 2001

Dr. Makhmud Syafe'i, MA.